

PENANAMAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Yeni Lestari

Disusun bersama Dra. Hj. Hidayati, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata TamanSiswa
E-mail: yenipgsdust@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the cultivation of environmental caring values in science learning in high school students of N Bhayangkara Elementary School year 2016/2017 and describes the supporting factors and their inhibitors. This research is a qualitative descriptive research. Techniques of collecting data using interviews, observation, and documentation. Data analysis uses data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Validity checks data using source triangulation, technique, and time. The results showed that teachers in planning science learning include habituation, exemplary and learning while doing. The steps taken by the teacher include: using learning media and environment as a place of learning. Teachers in conducting assessments focus more on affective judgments. Supporting factors: the performance of teachers, principals and gardeners in guiding students and the existence of learning media that allows students to understand the value of environmental care. Inhibiting factors: lack of learning time of science and family role in instilling environmental caring value.

Keywords: Planting, Environmental Care Value, Science Lesson, High Class Students

Pendidikan merupakan sarana penting bagi kehidupan manusia karena menjadi kebutuhan pokok bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya”. Selain itu, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Sekolah merupakan tempat untuk membentuk siswa menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungan. Adanya pendidikan lingkungan di sekolah dapat menyadarkan siswa akan pentingnya nilai peduli lingkungan bagi kehidupan. Pada kenyataannya masih banyak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh siswa itu sendiri. Kepedulian lingkungan di sekolah akan berdampak di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di SDNegeri Bhayangkara diketahui bahwa kepala sekolah telah mencanangkan kegiatan kebersihan secara rutin yaitu melalui “Semutlis dan Bank Sampah”.

Kegiatan semutlis ini berupa kegiatan sepuluh menit untuk kebersihan lingkungan sekolah yang diadakan sebelum dan setelah pembelajaran. Pada setiap kegiatan, siswa dibiasakan untuk mencintai lingkungan sesuai dengan tingkat kelasnya. Setiap harinya, siswa wajib bersama teman sekelas menyirami taman sesuai jadwal piket yang sudah tertera. Sebelum proses pembelajaran siswa membersihkan lingkungan. Mereka tidak hanya belajar secara teori tetapi juga melalui praktek. Selain itu, setiap pagi diawali kegiatan membersihkan kelas, dimana setiap kelompok yang piket pada hari itu bertanggung jawab penuh untuk menjaga kebersihan kelas selama satu hari. Kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan semata-mata hanya tugas penjaga sekolah. Seluruh siswa belajar merawat lingkungan yang menjadi tempatnya untuk belajar. Penanaman peduli lingkungan juga ditanamkan dengan membiasakan anak untuk mencuci tangan saat jam istirahat, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan serta setelah pembelajaran olahraga. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kamar mandi maupun tempat cuci tangan akan tetapi jika waktu sudah siang kondisi kamar mandi sudah berbau tidak sedap. Sehingga siswa harus dibiasakan untuk lebih peka terhadap kebersihan lingkungan sekolah tanpa mengandalkan petugas kebersihan. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang menunjang untuk penanaman karakter peduli lingkungan juga memiliki peran yang sangat penting, seperti ketersediaan kolam yang mampu menggambarkan pengolahan limbah dan komposter untuk pengolahan sampah secara sederhana. Fasilitas ini sudah ada tetapi tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Kepedulian siswa terhadap lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Namun, perlu didukung oleh warga sekolah bahkan masyarakat setempat. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA akan mengarahkan siswa lebih memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, siswa juga akan dilatih agar terampil dalam mengelola lingkungan, yang kemudian menjadi pembiasaan dalam kehidupan mereka. Pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai salah satu

bidang studi yang banyak menyasari tentang afektif untuk mempelajari alam semesta. Tuntunan proses pengajaran agar tidak monoton atau bersifat hafalan semata guna mendorong guru IPA untuk terus meningkatkan kreatifitas penggunaan media dalam pembelajaran IPA, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang menarik, interaktif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran IPA terdapat materi belajar berupa fakta-fakta dan adapula konsep yang bersifat abstrak (Muhammad Shiddiq Permana, Dhami Johar dan Bunyamin. 2014: 1-2).

Hendro Darmojo dalam Usman Samatowa (2011:2) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki objek dan menggunakan metode ilmiah”. Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur (Trianto, 2010:137).

Menurut Asih Widi Wisudawati (2014:22), mengatakan bahwa “IPA merupakan rumpun ilmu yang awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif)”.

Menurut Arif Rohman (2009: 195) “lingkungan pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan”. Konsep tri pusat pendidikan awal mula dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara adalah “tri sentra pendidikan” yang mengacu kepada lingkungan pergaulan yang menjadi pusat pendidikan anak. Konsep tri pusat pendidikan sangat menekankan akan pentingnya keterpaduan akan kebersamaan ketiga lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) pendidikan sebagai suatu kesatuan sistem pendidikan yang memberikan pengalaman pendidikan kepada anak. “Lingkungan dapat berfungsi untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip dan konsep yang dipelajari dalam bidang studi dan bisa dijadikan sebagai laboratorium belajar siswa (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2013:214)”.

Penanaman fondasi peduli lingkungan sejak dini menjadi solusi utama yang harus

dilakukan, agar generasi muda memiliki bekal pemahaman tentang lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan diharapkan mampu mendidik siswa agar berperilaku peduli terhadap lingkungan (Risda Amini dan Munandar. 2010: 15). Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:71) “peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap dan perilaku hubungannya dengan alam dan lingkungan sekitar dapat ditunjukkan diantaranya: (1) bekerja keras, (2) berpikir jauh ke depan, (3) menghargai kesehatan, (4) pengabdian. Sikap peduli lingkungan merupakan kewajiban semua manusia terhadap alam. Manusia sebagai makhluk sosial juga wajib berinteraksi dengan alam, manusia wajib menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013: 47).

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara guru merencanakan pembelajaran IPA
2. untuk menanamkan nilai peduli lingkungan di SD N Bhayangkara?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilaksanakan guru dalam proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di SD N Bhayangkara?
4. Bagaimana guru melakukan penilaian terhadap proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di SD N Bhayangkara?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di SD N Bhayangkara?

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sugiyono (2015: 1) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif

merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru kelas IV-VI, dan siswa kelas IV-VI SD N Bhayangkara. Data primer diperoleh melalui pengamatan (observasi) dan wawancara. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat empat pokok bahasan yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu cara guru dalam merencanakan pembelajaran IPA, langkah-langkah yang dilaksanakan guru dan cara guru dalam melakukan penilaian dalam proses penanaman nilai peduli lingkungan serta faktor pendukung dan penghambatnya pada siswa kelas tinggi SDN Bhayangkara tahun pelajaran 2016/2017.

1. Guru merencanakan pembelajaran IPA untuk penanaman nilai peduli lingkungan di SD N Bhayangkara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, guru dalam merencanakan pembelajaran IPA untuk menanamkan nilai peduli lingkungan melingkupi berbagai hal:

- a. Pembiasaan

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan cara pembiasaan. Pembiasaan yaitu tingkah laku yang

dilakukan secara rutin dan sudah berlangsung lama yang dilakukan oleh siswa dan guru. Guru dalam memulai pembelajaran selalu membiasakan siswa membersihkan ruang kelas supaya dalam proses belajar kondisinya lebih nyaman. Guru selalu mengingatkan tentang piket kelas dan lingkungan yang bersih untuk tempat siswa belajar serta membiasakan diri siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan.

b. Keteladanan

Bentuk keteladanan juga diterapkan oleh guru sebagai seseorang yang akan ditiru sikap dan perilakunya oleh siswa. Bentuk keteladanan yang guru lakukan adalah dengan selalu memulai pembelajaran tepat waktu, selalu bersikap sopan dan santun, membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak lingkungan dan selalu ikut serta dalam menjaga dan merawat lingkungan baik itu lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah.

c. Belajar sambil melakukan

Pembelajaran IPA selalu identik dengan alam karena pada hakikatnya IPA mengkaji tentang lingkungan. Pembelajaran IPA selalu berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Jadi pembelajaran IPA lebih bermakna jika dilakukan dengan belajar sambil melakukan. Guru juga kadang mengintegrasikan materi IPA dengan kegiatan lingkungan misalnya kegiatan Semutlis, Jumat bersih dan Jumat sehat.

2. Langkah-langkah yang dilaksanakan guru dalam poses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di SD N Bhayangkara. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, langkah-langkah yang dilaksanakan guru dalam proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA yaitu:

a. Menggunakan lingkungan sebagai tempat pembelajaran dan media pembelajaran.

b. Diadakannya proses pembelajaran di luar kelas sehingga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa

dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

c. Penanaman nilai peduli lingkungan juga didukung oleh kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sekolah (mengintegrasikan materi IPA dengan kegiatan lingkungan) diantaranya yang pertama yaitu kegiatan Semutlis (sepuluh menit untuk lingkungan) kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa membersihkan lingkungan agar tidak ada sampah-sampah yang berserakan. Siswa-siswa mengambil sampah-sampah tersebut menggunakan pencapit gorengan. Kegiatan yang kedua yaitu Jumat bersih, kegiatan Jumat bersih dilaksanakan setiap hari Jumat oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan yang ketiga yaitu Jumat sehat. Jumat sehat yaitu pengecekan kesehatan siswa misalnya mengecek mata, elinga, kuku dll yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Jumat bersih dan Jumat sehat diadakan secara bergantian.

3. Guru melakukan penilaian terhadap proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di SD N Bhayangkara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, guru dalam melakukan penilaian terhadap proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA yaitu secara afektif siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang baik. Siswa dapat menerapkan nilai peduli lingkungan dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penanaman nilai peduli lingkungan siswa juga dapat memiliki karakter lain. Nilai karakter lain yang muncul diantaranya mandiri (dapat dilihat saat siswa merawat tanaman, kreatif (dilihat dari hasil siswa melakukan mengelola sampah plastik menjadi hiasan yang memiliki nilai ekonomis), disiplin (dapat dilihat dari siswa yang tertib masuk kelas dan tertib mengumpulkan tugas), religius, rasa ingin tahu yang tinggi dan tanggung jawab.

Kegiatan memulai pembelajaran tepat waktu, datang tepat waktu menunjukkan

bahwa siswa memiliki nilai kedisiplinan dalam dirinya. Kegiatan lain yang menunjukkan siswa memiliki nilai peduli terhadap lingkungan adalah kegiatan proses belajar mengajar IPA, kegiatan Jumat bersih, Jumat sehat dan semutlis. Dari kegiatan daur ulang sampah siswa menjadikan siswa menjadi lebih kreatif dan mandiri serta kegiatan piket kelas maupun piket lingkungan menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggung jawab, siswa bertanggung jawab akan hal yang sudah menjadi kewajibannya.

4. Faktor pendukung dan penghambat proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA di SD N Bhayangkara.

Dari penelitian yang dilakukan di SD N Bhayangkara sudah melakukan penanaman nilai peduli lingkungan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran, meskipun sudah menerapkan penanaman nilai peduli lingkungan melalui kegiatan pembelajaran IPA guru masih mengalami beberapa kendala dalam menanamkan nilai peduli lingkungan di SD N Bhayangkara yaitu:

- a. Belum semua siswa kontinu dalam berinteraksi dengan lingkungan saat melakukan pembelajaran IPA diluar kelas.
- b. Kurangnya waktu untuk penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA
- c. Perlunya diimbangi penanaman nilai peduli lingkungan di lingkungan keluarga.

Sedangkan faktor pendukungnya antara lain:

- a. Kinerja guru dalam mengajarkan, merencanakan serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Adanya media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami nilai peduli lingkungan yang terdapat dalam materi-materi IPA.
- c. Kepala sekolah dan tukang kebun yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan simpulan sebagai berikut:

1. Guru dalam merencanakan pembelajaran IPA untuk penanaman nilai peduli lingkungan yaitu melalui pembiasaan, keteladanan dan belajar sambil melakukan dalam menanamkan nilai peduli lingkungan guru memberikan contoh tindakan langsung dalam menjaga dan merawat lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah. Membiasakan diri siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan.
2. Langkah-langkah yang dilaksanakan guru dalam proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA yaitu: menggunakan lingkungan sebagai tempat pembelajaran dan media pembelajaran, melakukan proses pembelajaran di luar kelas dapat menumbuhkan rasa ingin tau siswa dan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta penanaman nilai peduli lingkungan juga didukung oleh kegiatan-kegiatan yang sudah menjadi rutinitas sekolah.
3. Guru dalam melakukan penilaian terhadap proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas tinggi lebih memfokuskan pada penilaian afektif. Penilaian sikap siswa terhadap materi pelajaran, guru, dan sikapnya saat proses pembelajaran IPA serta sikap dan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa dapat menerapkan nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penanaman nilai peduli lingkungan siswa juga dapat memiliki karakter lain, seperti mandiri, kreatif, disiplin, religius, rasa ingin tahu yang tinggi dan tanggung jawab.
4. Faktor pendukung dan penghambat proses penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA. Faktor Pendukung antara lain: a) kinerja guru dalam mengajarkan, merencanakan serta membimbing siswa dalam proses

pembelajaran. b) adanya media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami nilai peduli lingkungan yang terdapat dalam materi-materi IPA. c) kepala sekolah dan tukang kebun yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan lingkungan. Faktor Penghambat: a) Belum semua siswa kontinu dalam berinteraksi dengan lingkungan saat melakukan pembelajaran IPA di luar kelas. b) kurangnya waktu untuk penanaman nilai peduli lingkungan dalam pembelajaran IPA. c) perlunya diimbangi penanaman nilai peduli lingkungan di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Menambah media dan sumber bacaan bagi guru dan siswa untuk menunjang kegiatan belajar.
 - b. Memberikan kebijakan seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam setiap pembelajaran. metode yang bervariasi dalam setiap pembelajaran.
2. Bagi guru
 - a. Menjelaskan materi secara detil dan beberapa kali agar siswa mudah memahami materinya.
 - b. Menggunakan media yang bervariasi dan berwarna, sehingga siswa tertarik mempelajari materi.
3. Bagi siswa
 - a. Memperhatikan secara seksama penjelasan guru dan bertanya jika tidak paham dengan materi yang dijelaskan guru.
 - b. Membaca berbagai sumber bacaan, sehingga tidak lupa dengan materi yang dipelajari di sekolah.
 - c. Mempelajari kembali materi di rumah agar tetap mengingat materi yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Asih Widi Wisudawati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Shiddiq Permana, Dhani Johar dan Bunyamin. 2014. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Berbasis Multimedia", *Jurnal Algoritma*. (Vol. 11 Nomer 1). Hlm. 1-2.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Risda Amini dan Munandar. 2010. "Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor terhadap Penguasaan Konsep Pendidikan Lingkungan Bagi Calon Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan*. (Vol. 11 Nomor 1). Hlm 15-16.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Undang-undang Republik Indobnesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.